( Word to PDF Converter - Unregistered )

http://www.Word-to-PDF-Converter.netBAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT.PINDAD berdiri pada tahun 1808 sebagai bengkel peralatan militer di Surabaya dengan nama *Artillerie Constructie Winkel* (ACW) yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda, berfungsi sebagai tempat persediaan dan peralatan militer yang rusak. Bengkel ini terus berkembang dan dibuat juga beberapa lokasi baru seperti, Semarang dan Jatinegara. Kegiatan utamanya adalah memproduksi berbagai jenis senjata, amunisi, dan bahan peledak. Pada tahun 1923, dengan alasan keamanan, seluruh pabrik dan persenjataan dan amunisi yang berat di seluruh Pulau Jawa dipindahkan ke Bandung. Pabrik tersebut mengalami perubahan nama menjadi Artillerie Inrichten.

Pada tanggal 29 April 1950, pemerintah Hindia Belanda menyerahkan pabrik tersebut kepada pemerintah Indonesia. Sejak saat itu, Pabrik dinasionalisasikan dengan nama Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang memproduksi pistol isyarat dan granat tangan. Tanggal 1 Desember 1958, pabrik senjata dan mesin berubah nama menjadi Pabrik Senjata Angkatan Darat (PADAL-AD), yang kegiatan produksinya tetap sama. Sejak saat itu PADAL-AD berkembang menjadi sebuah industri alat peralatan militer yang dikelola oleh

angkatan darat.

Karena adanya perkembangan dalam bidang produksi pokok yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dan teknologi muktahir, maka pada tanggal 17 Mei 1962 nama PADAL-AD dirubah menjadi Perindustrian Angkatan Darat atau disingkat PINDAD, yang mempunyai aktivitas memproduksi produk untuk mendukung kebutuhan TNI-AD serta pengelolaan produk kekaryaan (non-militer).

PINDAD berubah status menjadi BUMN yang berbentuk persero, dengan nama PT. PINDAD (Persero) pada tanggal 29 April 1983, berdasarkan akte notaris Hadi Moentoro, S.H. penggantian status tersebut didasari oleh Surat Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan, dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan maksud agar perusahaan dapat dikelola dan berkembang lebih luas dan maju.

Untuk dapat menghadapi peluang dan tantangan serta perkembangan teknologi yang meningkat secara global pada awal tahun 1996 dilaksanakan restrukturisasi dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada unit-unit produksi sebagai unit disnis dengan kembali mengatur divisi-divisi yang ada, menjadi divisi senjata, divisi elektrik, divisi mekanik, divisi tempa dan cor, dan divisi munisi. Sebagai salah satu bukti atas prestasi kerja para karyawan, pada tahun 1995 PT. PINDAD (persero) berhasil menerima sertifikat ISO 2002 untuk produk tempa dan cor dan ISO 9001 untuk produk munisi pada tahun 1996. Sedangkan dibidang AMDAL, pada tahun 1995, PT. PINDAD menerima piagam penghargaan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup sebagai

perusahaan terbaik dalam pengendalian pencemaran lingkungan.

Sejak tahun 1997 beberapa bagian yang semula hanya menjadi fokus pendukung, dirubah menjadi unit-unit usaha dan unit-unit mandiri yang tugasnya bukan hanya mendukung palaksanaan tugas PT. PINDAD adalah persero, tetapi juga dapat melayani kebutuhan luar perusahaan secara langsung sehingga dapat membiayai unit-unitnya sendiri. Unit-unit tersebut adalah unit usaha perkakas, unit usaha laboratorium, unit usaha bengkel dan prototype, unit mandiri rumah sakit, unit mandiri pengepakan, unit mandiri percetakan, unit mandiri transportasi, dan mess Bandung, unit mandiri pelayanan kesehatan turen, unit mandiri pendidikan dan pelatihan, unit mandiri komputerisasi, dan unit mandiri transportasi dan mess turen, dan unit mandiri stamping dan perkayuan turen.

Adanya perbedaan istilah antara divisi, unit usaha dan unit mandiri yang ada di PT. PINDAD tidak berpengaruh pada ketiganya. Ketiganya memiliki kedudukan yang sejajar dalam perusahaan. khusus untuk usaha mandiri, walaupun memiliki tugas untuk mendukung kelancaran kegiatan divisi dalam perusahaan tetapi sebenarnya ia terpisah dari satuan usaha PT. PINDAD (Persero). Artinya, output dari usaha mandiri telah disatukan menjadi satu anak perusahaan menjadi PT. Cakra Mandiri.

Tujuan PT. PINDAD (Persero) adalah memajukan perusahaan dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan *(entrepreneurship)*, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta meningkatkan perolehan keuntungan. PT. PINDAD (persero) sebagai BUMN mempunyai tugas pokok memproduksi

peralatan pertahanan dan keamanan dan produk-produk lain yang sifatnya non militer untuk kebutuhan pemerintah maupun swasta.

Di samping tugas- tugas pokok diatas, PT. PINDAD (persero) mempunyai tujuan lain yaitu :

1. Melaksanakan alih teknologi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia.
3. Melakukan perdagangan dalam arti seluas-luasnya didalam maupun di luar negeri.

Maksud dan tujuan PT. PINDAD (persero) adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya dalam bidang industri alat peralatan militer, peralatan industri manufaktur, energi dan transportasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi perseroan terbatas.

Adapun visi dan misi PT. PINDAD (persero) adalah sebagai berikut:

1. Misi perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan untuk mendukung kemandiriaan pertahanan dan keamanan Negara, alat dan peralatan imdustri dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.
2. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan yang sehat yang mempunyai inti usaha terpadu, beroperasi secara fleksibel serta mandiri secara financial.

### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. PINDAD merupakan paduan karakteristik organisasi menurut fungsi dan organisasi menurut produk. Susunan organisasi PT. PINDAD terdiri dari direksi unit-unit pusat dan direksi unit-unit usaha. Jabatan-jabatan dalam organisasi dibedakan atas empat strata jabatan tingkat. Pimpinan dan satu strata jabatan tingkat pelaksana.

Struktur organisasi yang didesain oleh perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, dengan demikian lalu lintas kegiatan dalam organisasi tersebut sesuai dengan kegiatannya. Struktur organisasi PT PINDAD (Persero) berbentuk organisasi garis dan staf, yang mana diatur oleh Surat Keputusan Direksi PT PINDAD (Persero) No: SKEP/15/P/BD/IV/2004 tgl 30 April 2004 mengenai organisasi dan tugas perusahaan PT PINDAD (Persero). Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisai PT PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama (Dirut)

   Staf pembantu umum Dirut, terdiri dari:

   a. Kepala Sekretariat Perusahaan
   b. Kepala Satuan Pengawaan Intern
   c. Kepala Pusat Pengamanan (PUS-PAM)

2. Staf direksi terdiri dari:

   a. Direktur Administrasi dan Keuangan membawahi:

      1. Deputi Direktur Bidang Administrasi
      2. Deputi Direktur Bidang Keuangan

b. Direktur Produk Komersial membawahi :

1. Deputi Direktur Bidang Pemasaran

c. Direktur Produk Militer membawahi:

1. Deputi Direktur Bidang Pemasaran dan Penjualan
2. Deputi Direktur Bidang Penelitian dan Pengembangan

d. Direktur Perencanaan dan Pengembangan membawahi:

1. Deputi Direktur Bidang Pengembangan Sumber Daya
2. Deputi Direktur Bidang Pengembangan Usaha

Sedangkan unit-unit pelaksana dari PT PINDAD (Persero) terdiri dari lima divisi dengan kegiatan produksi yang berbeda-beda. Kelima divisi tersebut adalah:

1. Divisi Munisi dibawah direktur Produk Militer
2. Divisi Senjata dibawah Direktur Produk Militer
3. Divisi Mesin Industri dan Jasa dibawah Direktur Produk Komersial
4. Divisi Tempa dan Cor dibawah Direktur Produk Komersial
5. Divisi Rekayasa dan Industri dibawah Direktur Produk Komersial
6. Unit Pengembangan Kendaraan (unit khusus) dibawah Direktur Produk Komersial
7. Unit Bahan Peledak Komersial

Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisasi Divisi Mesin Industri dan Jasa, terdiri dari:

1. Kepala Divisi Mesin Industri dan Jasa
2. Departemen Administrasi dan Keuangan yang membawahi:

a. Sub Departemen Sistem Informasi
b. Sub Departemen Administrasi umum dan Personil
c. Sub Departemen Akuntansi Biaya
d. Sub Departemen Akuntansi Keuangan

3. Departemen Pengembangan Produk
4. Departemen Sarana Kereta Api membawahi:
   a. Bagian Penjualan
   b. Sub Departemen Enjinering
   c. Sub Departemen Mutu
5. Departemen pemeliharaan Mesin Listrik membawahi:
   a. Sub Departemen Mutu
   b. Sub Departemen Enjinering
   c. Bagian Penjualan
6. Departemen Labolatorium membawahi:
   a. Bagian Penjualan
   b. Sub Departemen Mutu
7. Departemen Permesinan membawahi:
   a. Sub Departemen Mutu
   b. Sub Departemen Perencanaan dan Pengendalian Produksi serta Persediaan
8. Departemen Alat dan Peralatan Kapal Laut membawahi:
   a. Sub Departemen Mutu

b. Sub Departemen Enjinering

c. Bagian Penjualan

Adapun struktur organisasi PT. PINDAD dapat dilihat pada gambar berikut ini :

PT. PINDAD (Persero) Bandung merupakan paduan karakteristik organisasi menurut fungsi dan organisasi menurut produk. Dan susunan organisasi PT. PINDAD (Persero) Bandung terdiri dari : Direksi, unit-unit pusat dan unit-unit usaha. Sedangkan jabatan-jabatan dalam organisasi dibedakan atas 4 (empat) strata jabatan pimpinan dan satu (satu) strata jabatan tingkat pelaksana yang sebutan dan jenisnya diatur tersendiri.

### 4.1.3 Deskripsi Tugas

1. Direktur Utama
    a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan guna tercapainya tujuan perusahaan.
    b. Menyelenggarakan segala usaha, kegiatan dan pekerjaan demi tercapainya tujuan perusahaan.
    c. Mengambil kebijakan untuk kepentingan perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Direktur Produk Manufaktur

a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dilingkungan Dirprodukkom.
b. Mencatat, mengatur, mengendalikan dan menguasai seluruh kegiatan dilingkungan Dirprodukkom.
c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.

3. Direktur Alusista
   a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dilingkungan Dirprodukmil.
   b. merencanakan, mengatur, mengendalikan dan menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan dilingkungan Dirprodukmil.
   c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.
   d. Memelihara tata tertib serta disiplin dilingkungan Dirprodukmil.
4. Direktur Administrasi dan Keuangan (Dirminku)
   a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dilingkungan Dirminku.
   b. merencanakan, mengatur, mengendalikan dan menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan dilingkungan Dirminku.
   c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.
   d. Memelihara tata tertib serta disiplin dilingkungan Dirminku.

5. Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Dirrenbang)

   a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dilingkungan Dirrenbang.
   b. merencanakan, mengatur, mengendalikan dan menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan dilingkungan Dirrenbang.
   c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa wewenang dan tanggung jawab Direksi dan Staf Pembantu Pimpinan Teras, yaitu sebagai berikut:

1. Direksi bertugas dan berwewenang serta bertanggung jawab antara lain:
   a. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tugas pokok sebagaimana terdapat dalam anggaran dasar PT. PINDAD (Persero).
   b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
   c. Bertanggung jawab atas tindakan yang mewakili dan mengikat perusahaan baik didalam maupun diluar perusahaan.
   d. Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang jalannya perusahaan berupa laporan kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan, laporan kerja menurut cara dan waktu yang ditetapkan dalam anggaran

dasar kepada RUPS.

Tugas dan tanggung jawab direksi secara keseluruhan adalah sebagai berkut:

1) Direktur Utama (Dirut) bertugas dan bertanggung jawab antara lain:
   a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
   b. Mengambil kebijakan untuk kepentinagn perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.
2) Direktur perencanaan dan Pengembangan (Direnbang), bertugas dan berwenang serta bertanggung jawab antara lain:
   a. Melakukan kajian, menyusun dan melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha (pasar, produk dan kemampuan) dan sumber daya perusahaan.
   b. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta diberikan saran kepada Dirut.
3) Direktur Produk Militer (Diprodukmil), bertugas dan berwenang dan bertanggung jawab sebagai berikut :
   a. Menyususn potensi pasar untuk produk militer dan merumuskan upaya untuk meraihnya.
   b. Melakukan dengan pelanggan dan atau calon pelanggan yang memonitor pelaksanaan komotmen perusahaan dengan pelanggan.
   c. Menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan di

lingkungan produk militer.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut.

4) Direktur Produk Komersial (Dirprodukkom), bertugas berwenang dan bertanggung jawab sebagai berikut:

a. Menyusun strategi dan program pemasaran produk komersial.

b. Melakukan kontak dengan pelanggan dan atau calon pelanggan dan memonitor pelaksanaan komitmen perusahan dengan pelanggan.

c. Menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan di lingkungan produk militer.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut.

5) Direktur Administrasi dan Keuangan (Dirminku)

a. Mengelola keuangan perusahaan

b. Membina hubungan dengan lembaga atau instansi yang berkaitan dengan masalah pendanaan, perpajakan dan melakukan kontak dengan acbitur maupun kreditur.

c. Mengadministrasikan kegiatan perusahaan dengan pembinaan personil serta fasilitas dan lingkungan hidup

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut.

Staf pembantu pimpinan teras yang berada di unit-unit pusat, mempunyai

tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Kepala Satuan Pengawas Intern (Ka.SPI), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
    a. Menyusun program kerja tahunan.
    b. Melaksanakan pemeriksaan keuangan dan operasional maupun pemeriksaan khusus berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
    c. Membuat laporan hasil pemeriksaan.
    d. Memberikan saran dan usulan dalam rangka penyelesaian hambatan perbaikan sistem pengendalian manajemen.
    e. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut
2. Kepala Sekretariat Perusahaan, bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
    a. Melaksanakan pengurusan yang berkaitan dengan asuransi klaim dan bantuan masalah hokum.
    b. Mengelola rumah tangga dan sekretariatan kantor pusat.
    c. Melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat dan protokoler.
    d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut.
3. Kepala Pusat Pengamanan (Ka Puspam), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:

a. Merencanakan dan melaksanakan pengamanan personil dan berita pengamanan material produksi serta pengamanan instansi.
b. Pengembangan sistem pengamanan perusahaan.
c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Dirut.

4. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan di bidang pengembangan usaha (Dediren bag bid Bangus), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
   a. Melakukan kajian atas dinamika pasar serta menyusun dan atau melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha.
   b. Mengkoordinasaikan dan memfasilitasi proses penyusunan rencana jangka panjang (RJP), rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) serta mendokumentasikannya.
   c. Mengevaluasi rencana jangka panjang (RJP) tahunan *(Rooling*).
   d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan bidang Pengembangan.
5. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan bidang pengembangan sumber daya, bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
   a. Melakukan perencanaan dan pengembangan SDM
   b. Melakukan evaluasi dan penyusunan organisasi sesuai tuntutan internal maupun eksternal

c. Menyusun sistem informasi manajemen.
d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur perencanaan dan pengembangan.

6. Deputi Direktur Produk Militer bidang penelitian dan pengembangan (Dedirprodukmil bid litbang), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
    a. Membuat rancangan dan property pada produk baru.
    b. Membuat rancangan kegiatan penelitian produk militer.
    c. Menyelenggarakan kegiatan sertifikasi tipe.
    d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur produk militer.
7. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Pemasaran dan Penjualan (Dediprodukmil bid P&P), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
    a. Melakukan riset pasar produk militer.
    b. Membuat rencana strategi pemasaran produk militer.
    c. Menyusun potensi pasar dan menetapkan target penjualan.
    d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur produk militer.
8. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Pemasaran, bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:

a. Malakukan riset pasar.
b. Membuat rencana strategi pemasaran produk militer.
c. Melakukan ekstensifikasi pasar.
d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur produk komersial.

9. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan bidang Administrasi
    a. Melakukan kegiatan pembinaan dan administrasi personil.
    b. Melakukan perencanaan serta pengadaan dan investasi untuk lingkungan tatar pusa.
    c. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana.
    d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur administrasi dan keuangan.
10. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan bidang Keuangan (Dedirminku bid ku), bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab antara lain:
    a. Merencanakan dan mengendalikan perusahaan.
    b. Menjaga likuiditas keuangan perusahaan.
    c. Melakukan analisa biaya dan keuangan.
    d. Melakukan kegiatan akuntansi dan perpajakan.
    e. Memonitor kinerja perusahaan dan mendokumentasikannya ke dalam laporan tata bulanan, triwulan dan tahunan serta jenis laporan lainnya sesuai kebutuhan.

f. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur administrasi dan keuangan.

Staf pembantu pimpinan teras yang berada di unit usaha, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Kepada Divisi Amunisi (Kadirmu) dan kepada Divisi senjata (Kadirjat),
   a. Melaksanakan kegiatan produksi.
   b. Menyusun serta melaksanakan program pengembangan produk dan program lainnya yang ditetapkan perusahaan.
   c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur militer.
2. Kepala Indistri Mesin Industry dan Jasa (Kadif MI dan Jasa), kepala divisi tempo dan Cor (Kadiv TC) kapala Divisi Rekayasa Industry (Kadiv Rekin)
   a. Melaksanakan intersifikasi pasar.
   b. Merencanakan dan melaksanakan penjualan.
   c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan produksi.
   d. Menyusun serta melaksanakan program penelitian dan pengembangan produk dan program lain yang ditetapkan perusahaan.
   e. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur produk komersial.
3. Kepala Unit Pengembangan Fungsi Khusus (Ka Unit Bang KfK)

a. Membuat *road map* atau *blueprint* prusahaan teknologi.
b. Melaksanakan kegiatan rancang bangun, pamasaran dan penjualan.
c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada direktur produk komersial.

### 4.1.4 Aspek Perusahan

Sejak berstatus BUMN, PT PINDAD (Persero) mempunyai fungsi ganda sebagai penunjang pertahanan dan keamanan nasional dalam hal pengembangan industri kemiliteran dan juga sebagai penyelenggara komersial dalam arti kata yang seluas-luasnya.

PT PINDAD (Persero) melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Produksi

1. Produk senjata dan amunisi
2. Produk kendaraan fungsi khusus
3. Produk *phyrotechnic*, komponen bahan peledak dan bahan peledak militer serta bahan peledak komersial.
4. Produk penggerak mula dan elekto mekanik
5. Produk komponen otomotif, kereta api kapal laut, pesawat terbang dan prasarananya.
6. Produk mesin industri dan peralatan industri

b. Jasa

1. Perekayasaan industri dan sisitem pendukungnya
2. Pemeliharaan produk/peralatan industri
3. Perekayasaan proses industri dan proses manufaktur
4. Pengujian mutu dan pengembangan sistem mutu
5. Konstruksi dan nonkonstruksi

c. Perdagangan

Melaksanakan pemasaran, distribusi dan penjualan produk/komponen yang tersebut diatas, termasuk produksi pihak lainnya, baik dalam negeri maupun luar negeri.

d. Produk dan jasa lainnya memanfaatkan kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok guna mencapai tujuan perusahaan secara berhasil guna dan berdaya guna, maka PT PINDAD (Persero) menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Pemasaran Dan Penjualan

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut pemasaran dan penjualan dalam arti yang seluas-luasnya atas barang dan jasa.

b. Alih Teknologi

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut pemilihan, penelitian dan penemuan teknologi serta penelitian dan pengembangan produk, termasuk pembuatan perangkat lunak.

c. Produksi

Segala usaha dan kegiatan yang menyangkut persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian produksi.

d. Manajemen Material

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pengendalian persediaan dan distribusi material.

e. Manajemen Keuangan

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan, perolehan, perhitungan dan pengendalian biaya.

f. Manajemen Sumber Daya Manusia

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan, kebutuhan, penyediaan dan pemisahan, pengembangan dan pelayanan kesejahteraan pegawai.

g. Manajemen Mutu

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan sistem mutu, penyusunan petunjuk spesifikasi mutu, perencanaan pencapaian tingkat mutu, kegiatan pemeriksanaan dan pengujian guna menjamin tercapainya mutu yang diminta pelanggan serta diakui baik secara nasional maupun internasional.

h. Pengelolaan Fasilitas

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perusahaan.

i. Administrasi Dan Umum

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut pengaturan rumah tangga perusahaan, administrasi umum pemeliharaan lingkungan kerja, pengamanan perusahaan, hubungan masyarakat, perizinan klaim dan hukum.

j. Perencanaan Dan Pengendalian Perusahaan

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan strategis, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan, termasuk pengendalian program-program.

k. Manajemen Informasi

segala usaha dan kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan serta pengendalian informasi.

l. Pengawasan

Segala usaha dan kegiatan yang menyangkut pemeriksanaan untuk mencegah pemborosan, peningkatan hasil guna dan daya guna berdasarkan perundang-undangan, peraturan, kebijakan dan norma yang berlaku.

Produk militer yang dihasilkan oleh PT PINDAD (Persero) yaitu:

1. Amunisi, terdiri dari munisi caliber ringan (berbagai caliber), munisi caliber berat dan bahan peledak dan proteknik.

2. Senjata, terdiri dari senapan serbu (berbagai variasi), pistol dan revolver

Sedangkan jenis produk non militer (komersial) yang dihasilkan oleh PT PINDAD, diantaranya:

1. Generator KAP. 1 MW s.d 10 MW
2. *Vaccum Circuit Breaker*
3. Motor traksi
4. Mesin perkakas
5. *Air Brake*
6. *Rail Fastening* (KA Clip)
7. Produk tempa dan cor
8. Mesin Derek
9. Peralatan Kapal Laut
10. Peralatan mesin

Produk-produk tersebut dijual secara umum kecuali produk-produk militer yang dijual hanya kepada TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Sedangkan untuk produk-produk non militer dijual hingga keluar negeri, Berikut ini beberapa rekanan yang menjadi langganan PT PINDAD (Persero, yaitu:

1. PT PAL,
2. PT Roda Mas Bandung,
3. PT Yamaha Motor Partindo,
4. PT Torishima Guna Ind, dan lain-lain.

Keberadaan PT. PINDAD (persero) sebagai salah satu BUMN yang

termasuk dalam industri pertahanan dan keamanan strategis, menuntut PT. PINDAD (persero) untuk mendukung Departemen Pertahanan dan Keamanan (Dephankam) menuju swasembada bidang munisi senjata dan bahan peledak baik untuk kebutuhan rutin maupun untuk cadangan nasional. Produk yang dihasilkan oleh PT. PINDAD meliputi produk militer dan produk komersial. Produk militer yaitu alat dan peralatan yang diproduksi adalah berbagai senjata, amunisi, dan kendaraan militer untuk keperluan TNI dan POLRI. Produk komersial yaitu alat dan peralatan untuk industri elektrik, industri transportasi, mesin industri, agroindustri dan komponen produk komersial dimaksudkan baik untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek strategis pemerintah, untuk kebutuhan swasta, masyarakat umum, bahkan untuk keperluan ekspor.

Adapun produk militer yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan Dephankam akan peralatan-peralatan militer, seperti : Mortir, Munisi, SS, dan sebagainya. Sedangkan produk komersial yang diproduksi dengan teknologi yang sejenis untuk pembuatan produk militer, seperti: Produk Cor, Produk Tempa, *Air Brake*, Generator, *Rail Fastening, Machine Tools*, Mesin Perkakas, *Traction Motor*, VCB, Mesin Perkakas CNC, dan sebagainya.

**2 Pembahasan Penelitian**

### 4.2.1 Perkembangan Biaya Operasional PT. Pindad (Persero) Bandung

Analisis perkembangan biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) Bandung digunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode yang dinyatakan

secara deskriptif dengan membandingkan biaya operasional tahun yang bersangkutan dengan biaya operasional tahun sebelumnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan biaya operasional yang dikeluarkan PT. PINDAD (Persero) Bandung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009.

Besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. PINDAD (Persero) Bandung dapat mengurangi jumlah pendapatan sehingga profitabilitas atau laba semakin menurun biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sehari-hari perusahaan tentunya memerlukan biaya. Secara umum PT. Pindad mempunyai dua komponen biaya operasional diantaranya :

1. Biaya penjualan meliputi biaya personil, biaya social, biaya tenaga dan supplies, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya umum, biaya pengembangan, biaya penjualan, dan biaya penyusutan.
2. Biaya administrasi meliputi biaya personil, biaya social, biaya tenaga dan supplies, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya umum, biaya pengembangan, dan biaya penyusutan.

Kedua komponen biaya ini pada PT. PINDAD disebut biaya operasional, Yaitu biaya yang terjadi sehubungan dengan serangkaian aktivitas perusahaan.

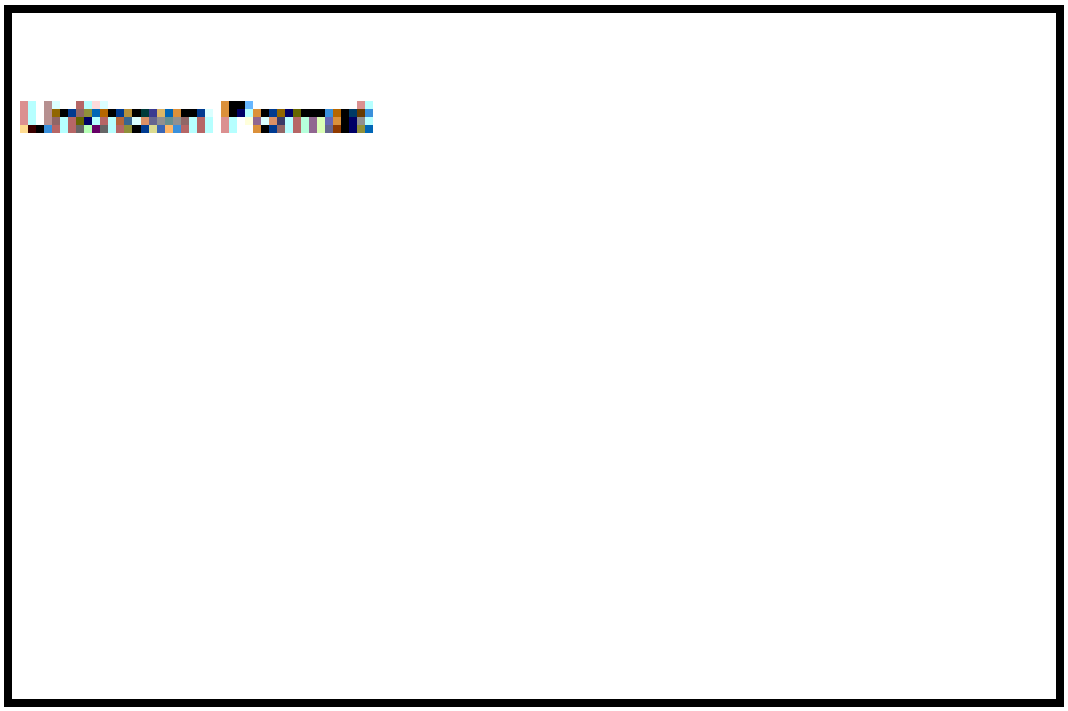
Berikut ini penulis sajikan jumlah perkembangan biaya operasional per tahun yang terdapat pada PT. PINDAD (Persero) Direktorat Administrasi dan Keuangan.

**Tabel 4,1**
**Perkembangan Biaya Operasional**
**PT. Pindad (Persero) Direktorat Administrasi dan Keuangan**
**Tahun 2003-2009**

| Tahun | Biaya Operasional (Rupiah) | Perkembangan | |
|---|---|---|---|
| | | Rupiah | Persentase (%) |
| 2003 | 88.618.990.768 | - | - |
| 2004 | 108.963.231.139 | 20.344.240.371 | 23% |
| 2005 | 96.016.760.930 | (12.947.529.791) | (12%) |
| 2006 | 104.282.613.340 | 8.265.852.410 | 9% |
| 2007 | 124.632.062.305 | 20.349.448.965 | 20% |
| 2008 | 144.904.708.401 | 20,272,646,096 | 16% |
| 2009 | 204.289.042.784 | 59.384.334.383 | 41% |

Sumber : PT. Pindad Data Diolah

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



**Gambar 4.2**
**Grafik perkembangan Biaya Operasional 2003-2009**
**PT PINDAD (Peresero) Bandung**
**Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. PINDAD (Persero) Bandung**

Berdasarkan tabel dan grafik perkembangan biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) selama tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami peningkatan dan penurunan.

Besarnya biaya operasional PT. PINDAD (Persero) pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 88.618.990.768 sedangkan pada tahun 2004 biaya operasional yaitu sebesar Rp 108.963.231.139 berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 20.344.240.371 atau sebesar 23%. Kenaikan biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) disebabkan adanya kenaikan pada biaya pokok penjualan karena biaya pokok penjualan merupakan pos biaya operasional yang paling besar porsinya terhadap biaya perusahaan keseluruhan maka dengan adanya kenaikan pada biaya pokok penjualan maka biaya operasional pada tahun 2004 mengalami kenaikan.

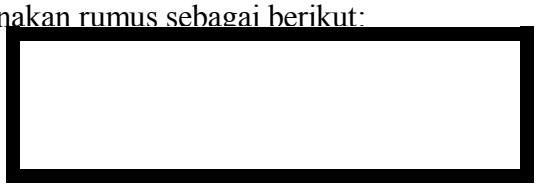
Pada tahun 2005 biaya operasional yaitu sebesar Rp 96.016.760.930 berarti mengalami penurunan sebesar Rp 12.947.529.791 atau sebesar 12%. Penurunan biaya operasional pada PT. PINDAD disebabkan adanya penurunan pada penjualan. Terjadinya penurunan penjualan disini karena biaya penjualan yang di keluarkan perusahaan pun mengalami penurunan.

Pada tahun 2006 sampai dengan 2009 biaya operasional mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) disebabkan meningkatnya biaya administrasi dan biaya penjualan yang berlebihan yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya. Seperti pemakaian alat – alat kantor yang berlebihan.

## 2 Perkembangan Tingkat Profitabilitas (*Return On Assets*) PT. PINDAD (Persero) Bandung

PT. PINDAD (Persero) Bandung merupakan perusahaan yang tugas utamanya sesuai dengan visi dan misi, prioritas PT. PINDAD (Persero) Bandung sebagai perusahaan yang fous terhadap pembiayaan pada sektor industri manufaktur untuk menentukan keuntungan yang dihasilkan maka PT. PINDAD (Persero) Bandung menerapkan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) atau pengembalian atas aktiva. Dimana rasio ini menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi total aktiva yang dihasilkan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero) Bandung penulis akan menggunakan rumus sebagai berikut:



Profitabilitas (*Return On Assets*) merupakan rasio yang sangat umum digunakan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui laba yang diperoleh atas aktiva secara keseluruhan. Adapun perkembangan profitabilitas (*Return On Assets)* PT. PINDAD (Persero) Bandung dalam tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 disajikan dalam table berikut:

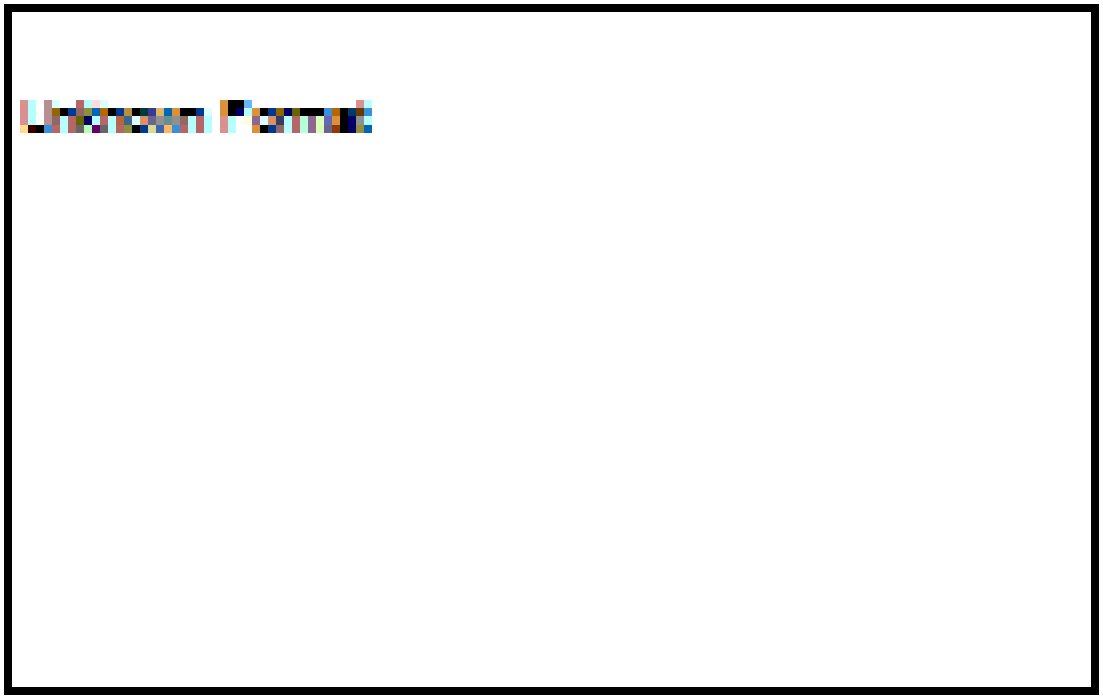
**Tabel 4.2**
**Perkembangan Profitabilitas (*Return On Assets*)**
**PT. PINDAD (Persero) Direktorat Administrasi dan Keuangan**

**Tahun 2003-2009**

| Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rupiah) | Total Aktiva (Rupiah) | Profitabilitas (ROA)% | PerkembanganPersentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2003 | 50.608.368.080,02 | 548.168.903.734,18 | 9,23 | - |
| 2004 | 66.053.837.948,28 | 564.662.381.499,45 | 11,70 | 2,47 |
| 2005 | 26.168.189.192,04 | 611.991.531.569,24 | 4,28 | (7,42) |
| 2006 | 26.757.671.636,47 | 618.606.563.389,42 | 3,52 | (0,76) |
| 2007 | 28.241.681.502,00 | 704.748.124.819,00 | 4,01 | 0,49 |
| 2008 | 9.757.552.224,00 | 959.354.879.149,00 | 1,02 | (2,99) |
| 2009 | 40.339.474.508,00 | 1.047.058.235.983,00 | 3,85 | 2,83 |

Sumber : PT. Pindad Data Diolah

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :




**Gambar 4.3**
**Grafik perkembangan Profitabilitas (*Return On Assets*)**
**PT. PINDAD (Persero) Bandung**
**Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PINDAD (Persero) Bandung**

Berdasarkan table dan grafik perkembangan profitabilitas (*Return On*

*Assets*) pada PT. PINDAD (Persero) selama tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tahun 2003, profitabilitas (*Return On Assets*) yang diperoleh perusahaan sebesar 9,23% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 2004, profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 11,70%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 9,23% menjadi 11,70% atau naik sebesar 2,47%. Hal ini disebabkan adanya penambahan biaya operasi sampai tingkat tertentu dengan harapan adanya kenaikan penjualan sehingga penerimaan dari jumlah penjualan dan pendapatan, jumlah harga pokok penjualan dan pendapatan, jumlah beban operasi mengalami kenaikan dengan kata lain peningkatan penjualan harus lebih besar daripada peningkatan biaya operasional.

Pada tahun 2005 profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 4,28%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya, yaitu dari 11,70% menjadi 4,28% atau turun sebesar 7,42%. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah penjualan dan pendapatan, yang mengakibatkan laba sebelum pajak menurun yang diikuti dengan total aktiva yang semakin tinggi.

Pada tahun 2006 profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 3,52%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 4,28% menjadi 3,52% atau turun sebesar 0,76%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah penjualan dan

pendapatan, jumlah harga pokok penjualan dan pendapatan, jumlah beban operasional yang diikuti dengan total aktiva yang semakin tinggi.

Pada tahun 2007, profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 4,01%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 3,52% menjadi 4,01% atau naik sebesar 0,49%. Hal ini disebabkan adanya penambahan biaya operasi sampai tingkat tertentu dengan harapan adanya kenaikan penjualan sehingga penerimaan dari jumlah penjualan dan pendapatan, jumlah harga pokok penjualan dan pendapatan, jumlah beban operasi mengalami kenaikan dengan kata lain peningkatan penjualan harus lebih besar daripada peningkatan biaya operasional.

Pada tahun 2008 profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 1,02%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 4,01% menjadi 1,02% atau turun sebesar 2,99%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah penjualan dan pendapatan, jumlah harga pokok penjualan dan pendapatan, jumlah beban operasional yang diikuti dengan total aktiva yang semakin tinggi.

Dan Pada tahun 2009, profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebesar 3,85%. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) yang diterima mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1,02% menjadi 3,85% atau naik sebesar 2,83%.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa setiap tahunnya profitabilitas dengan menggunakan (*Return On Assets*) mengalami kenaikan dan

penurunan. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum pajak yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan tetapi total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

### 4.2.3 Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Setelah pembahasan mengenai hasil analisis secara kualitataif, maka pada bagian ini penulis akan menampilkan pembahasan yang terdiri dari Hasil Analisis Kuantitatif. Yang seperti telah dijelaskan di bagian awal bahwa hasil analisis kuantitatif ini terdiri dari analisis laporan keuangan, hasil uji hipotesis dan Analisis variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), dapat dilakukan dengan menguji data-data yang diolah, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi *pearson product moment,* koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t) dan penarikan kesimpulan. Dalam analisis ini, ditetapkan biaya operasional sebagai variabel bebas (X) dan profitabilitas (*Return On Assets*) sebagai variabel terikat (Y). Sebelum analisis statistik, perlu diperlihatkan dulu perkembangan masing-masing variabel dari 2003-2009.

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.3**

**Variabel X dan Variabel Y**

| Tahun | X | Y | XY | $X^2$ | $Y^2$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 2003 | 88,619 | 0,0923 | 8,1795337 | 7853,327161 | 0,00851929 |
| 2004 | 108,963 | 0,117 | 12,748671 | 11872,93537 | 0,013689 |
| 2005 | 96,017 | 0,0428 | 4,1095276 | 9219,264289 | 0,00183184 |
| 2006 | 104,283 | 0,0352 | 3,6707616 | 10874,94409 | 0,00123904 |
| 2007 | 124,632 | 0,0401 | 4,9977432 | 15533,13542 | 0,00160801 |
| 2008 | 144,905 | 0,0102 | 1,478031 | 20997,45903 | 0,00010404 |
| 2009 | 204,289 | 0,0385 | 7,8651265 | 41733,99552 | 0,00148225 |
| ∑ | **871,708** | **0,3761** | **43,0493946** | **118085,0609** | **0,02847347** |

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 7

∑x = 871,708

∑ y = 0,3761

ΣXY = 43,0493946

Σ $X^2$ = 118085,0609

Σ $Y^2$ = 0,02847347

Untuk menguji secara stasistika maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah:

1. **Analisis Regresi Sederhana**

Regeresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Biaya Operasional) dan variabel dependen (Profitabilitas) yang diteliti apakah mempunyai

hubungan yang kuat atau lemah, [$Y = a + bX$] linear adalah:

Dimana :

Y = Biaya Operasional PT, PINDAD (Persero) Bandung

X = Profitabilitas (*Return On Assets*) PT. PINDAD (Persero) Bandung

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Dari data-data yang ada pada tabel-tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan rumus regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari koefisien-koefisien a dan b, Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai [ ] a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(0{,}3761)\,(118085{,}0609) - (871{,}708)\,(43{,}0493946)}{7\,(118085{,}0609) - (871{,}708)^2}$$

$$a = \frac{44411{,}7914 - 37526{,}50167}{826595{,}4261 - 759874{,}8373}$$

$$a = \frac{6885{,}289728}{66720{,}58888}$$

a = 0,103195878

Dibulatkan menjadi 0,103

Untuk  menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{7\,(43{,}0493946) - (871{,}708)\,(0{,}3761)}{7\,(118085{,}0609) - (871{,}708)^2}$$

$$b = \frac{301{,}3457622 - 327{,}8493788}{826595{,}4261 - 759874{,}8373}$$

$$b = \frac{-\,26{,}5036166}{66720{,}58888}$$

b = - 0,000397233

Dibulatkan menjadi - 0,000397.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 0,103 dan b = - 0,000397. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 0,103 – 0,000397 x

Sedangkan Perhitungan dengan menggunakan SPSS 15,0 *For Windows*

maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**
**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .103 | .049 | | 2.109 | .089 |
| | Biaya Operasional | .000397 | .000376 | -.427 | -1.055 | .340 |

a Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan di atas didapat hasil persamaan regresi Y= 0,103 – 0,000397 x. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a atau konstanta sebesar 0,103 yang mempunyai arti, jika tidak ada peningkatan biaya operasional maka profitabilitas (*Return On Assets*) sebesar 0,103 dan nilai b sebesar - 0,000397. Karena nilai b bernilai negatif, maka menunjukan hubungan yang berbanding terbalik artinya setiap terjadinya kenaikan biaya operasional sebesar 1 rupiah maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,000397 pada PT. PINDAD (Persero) Bandung.

**2. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi ( *r* )  yaitu:

Keterangan:

r = Koefisien Korealasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen (Biaya Operasional)

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 7

$\sum x$ = 871,708

$\sum y$ = 0,3761

$\Sigma XY$ = 43,0493946

$\Sigma X^2$ = 118085,0609

$\Sigma Y^2$ = 0,02847347

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Dibulatkan menjadi 0,427.

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15,0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**
**Correlations**

| | | Biaya Operasional | Profitabilitas (ROA) |
|---|---|---|---|
| Biaya Operasional | Pearson Correlation | 1 | -.427 |
| | Sig. (1-tailed) | | .170 |
| | N | 7 | 7 |
| Profitabilitas (ROA) | Pearson Correlation | -.427 | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .170 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | N | 7 | 7 |

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasiterhadap Koefisien Korelasi**

| Besarnya Nilai | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar - 0,427, Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukan hubungan yang sedang dan berarah negatif karena nilai r adalah negatif. Artinya, jika ada kenaikan variable independen "X" (Biaya Operasional) akan menyebabkan variable dependen "Y" (Profitabilitas) menurun.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai biaya operasional dan dampaknya

terhadap profitabilitas (ROA). Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Kd = (  )$^2$ x 100 %

Kd = 0,181948661 x 100 %

Kd = 18,19486607 %

Dibulatkan menjadi 18,2%.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15,0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,427(a) | ,182 | ,018 | ,03678 |

a Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15,0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 18,2 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 18,2 % biaya operasional dipengaruhi oleh profitabilitas (*Return On*

*Assets*) sedangkan 81,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti diantaranya pendapatan, biaya pokok penjualan dan biaya operasional lainnya.

**4. Rancangan Pengujian Hipotesis**

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Menentukan Hipotesis Peneliti dan Statistik**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu sebagai berikut:

- $H_0$ = Tidak terdapat pengaruh antara biaya operasional dan profitabilitas (*Return On assets*)
- $H_a$ = Terdapat pengaruh antara biaya operasional dan profitabilitas (*Return On assets*)

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol ($H_0$) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif ($H_a$) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima

dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\rho \geq 0$, Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Ha : $\rho < 0$, Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

**b. Menetapkan Tingkat Signifikan**

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5%.

**c. Uji Hipotesis (Uji t)**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \geq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan (5%)

dimana df = n-1, dan t (α/1; n-1).

α/1 = 0,05/1 = 0,05

df = n-1 = 7 - 1 = 6, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 1{,}943$

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

Sumber: Sugiyono (2007 : 230)

Didapatkan :

Dibulatkan menjadi

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15,0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**
**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .103 | .049 | | 2.109 | .089 |
| | Biaya Operasional | .000397 | .000376 | -.427 | -1.055 | .340 |

a Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

**d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis**

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang dapat dilihat dibawah ini :

- Jika $t_{hitung}$ > dari $t_{tabel}$, maka $H_O$ diterima, $H_a$ ditolak
- Jika $t_{hitung}$ < dari $t_{tabel}$, maka $H_O$ ditolak, $H_a$ diterima

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung}$ > dari $t_{tabel}$ ( > 1,943). Artinya $H_O$ diterima dan $H_a$ ditolak, ini menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh

tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

**e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

**Gambar 4.4**
**Kurva t Distribusi (Uji Satu Pihak)**

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata nilai t hitung berada pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh sangat kecil tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Umar Juki (2008;74), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On assets* (ROA) pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Adanya perbedaan ini disebabkan karena biaya operasional pada PT. PINDAD (Persero) cenderung mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya tetapi besarnya profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun sangat fluktuasi karena laba sebelum pajak perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun tetapi total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sehingga perolehan laba tidak optimal karena total aktiva yang dimiliki sangat besar. Sebab ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva.